

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Rimpi Laila Sari

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

rimpilaila@gmail.com

Abstract

This article was written to find out and describe whether there is an increase in student learning motivation and how much influence the use of problem based learning learning models have on learning motivation. This research uses a qualitative approach. The research method used is library research by collecting books, journals and other written sources around the main issues in research. The conclusion in this study is that there is an influence on the use of problem based learning learning models to increase students' learning motivation. Problem based learning learning models have a major influence on learning motivation.

Article History

Received:22-02-2022

Reviewed:20-03-2022

Published: 30-07-2022

Key Words

Problem Based
Learning,
Motivation,
Learning

Abstrak

Artikel ini ditulis untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang dipakai adalah library reseach (studi kepustakaan) dengan cara mengumpulkan buku, jurnal maupun sumber tertulis lainnya seputar isu utama dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa. Model pembelajaran problem based learning memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar.

Sejarah Artikel

Diterima:22-02-2022

Direview:20-03-2022

Disetujui:30-07-2022

Kata Kunci

Problem Based
Learning, Motivasi,
Belajar

PENDAHULUAN

Guru dalam proses belajar mengajar dikelas haruslah menggunakan Model pembelajaran yang dapat membantu proses siswa. Salah satu model terbaru pada masa sekarang adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) ialah serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara rasional. Model Problem Based Learning (PBL) diharapkan lebih berdampak positif dibandingkan dengan metode lama yang sudah terbelang tradisional atau ketinggalan zaman. Kegiatan belajar berbasis masalah diharapkan bisa meningkatkan Semangat belajar siswa serta keaktifan siswa dalam proses belajar dikelas.

Guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan penyelesaian masalah membuat siswa kurang bisa berfikir sehingga mengakibatkan motivasi belajar yang dimiliki siswa rendah. Sardiman (2012:84-86) menyatakan bahwa:

Motivation is an essential condition of learning, artinya belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi lebih baik, jika ada motivasi yang mengiringinya. Tiga fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk bergerak, menentukan arah kegiatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi kegiatan. Lewat kurikulum 2013, guru dituntut untuk mampu mengajarkan siswanya dengan menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah (model pembelajaran problem based learning).

Model pembelajaran problem based learning yaitu merupakan salah satu model pembelajaran dari pendekatan saintifik. Siswa diberikan suatu masalah untuk dipecahkan sendiri dikelas. Guru hanya sebagai Memfasilitasi. Siswa yang dapat memecahkan permasalahannya sendiri akan dapat tergugah untuk bersemangat sehingga tumbuh motivasi dalam diri untuk selalu memecahkan permasalahan-permasalahan yang lain dimasa mendatang.

Pembelajaran berbasis masalah adalah penggambaran keadaan nyata dan memiliki arti yang berperan sebagai landasan dan penyelidikan inquiri siswa, artinya guru berperan sebagai Penyuluh masalah mendasar, fasilitator dalam penyelidikan siswa, dan pendukung pembelajaran siswa. Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis masalah ketika mempelajari konten akademis dan keterampilan memecahkan masalah dengan terlibat dalam situasi yang nyata (Arends, 2013:100).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (library research). Riset kepustakaan atau studi pustaka, merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah

bahan penelitian. Penelitian ini memakai metode kualitatif pada semua pendekatan. Pada data yang sudah terkumpul dilakukan pengolahan data atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai hasil temuan, diabstraksikan untuk mendapat informasi yang utuh dan diinterpretasikan hingga menghasilkan hasil untuk penarikan kesimpulan. Sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (library research) berupa deskripsi kata-kata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai hal. Baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Faktor dari dalam diri individu meliputi faktor jasmani (kesehatan) dan faktor rohani (minat, motivasi, motif). Guru dalam ranah pendidikan memiliki tanggung jawab serta peranan yang besar dan strategis. Hal ini karena guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai praktisi, guru harus dituntut untuk menyelaraskan antara perubahan zaman yang ditandai dengan kecanggihan teknologi dengan nilai-nilai budi pekerti. Dengan begitu maka sekolah bisa menjadi benteng moral bagi anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh beriringan dengan teknologi dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif. Sebagai sebuah profesi, seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU No. 14 Tahun 2005).

Belajar bukanlah suatu peristiwa yang pendek, belajar terjadi secara bergelombang. Ini memerlukan beberapa ekspose materi untuk mencernanya dan memahaminya. Ini juga memerlukan jenis-jenis ekspose yang berbeda, bukan sekedar pengulangan ekspose yang terjadi akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana ekspose itu terjadi. Ekspose dalam hal ini adalah bagaimana cara pembelajaran agar mencapai tingkat kualitas pembelajaran dari peserta didik. Peserta didik yang terampil dalam pembelajarannya akan lebih teringat dalam memorinya tentang pembelajaran yang sudah dilakukannya.

Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculanannya bisa terdorong oleh adanya unsur-unsur lain dari luar, dalam hal ini diterapkannya pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Selain itu juga bentuk-bentuk motivasi yang diberikan guru selama pembelajaran yaitu memberi angka atau nilai untuk pekerjaan siswa, memberi pujian atau respon siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan memberi tujuan yang bisa diakui siswa bahwa hal itu penting untuk dipelajari

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning adalah pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah. Mulai dari tahap mengarahkan siswa pada masalah, mempersiapkan siswa untuk belajar, membantu penelitian mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan artefak dan benda

panjang, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan permasalahan. Siswa memecahkan permasalahan sendiri, hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas memory dalam belajar anak. Model Problem Based Learning (PBL) berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran mulai dari peningkatan motivasi belajar dan keaktifan siswa.

Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan. Hal ini sesuai menurut Hosnan (2014) dimana salah satu tujuan spesifik dari model pembelajaran ini adalah agar siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran meningkat dan menghasilkan hasil belajar kognitif yang meningkatkan pula. Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar belajar sikap siswa. Sesuai dengan pernyataan Hosnan (2014) bahwa karakteristik dalam pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa ini terjadi karena selain guru memberikan kesempatan kepada siswa aktif pada saat pembelajaran seperti mengumpulkan data, mengolah data, dan memecahkan masalah untuk memperoleh hasil berupa pemahaman dalam materi yang dipelajari dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula. Selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk mengamati secara langsung dan melakukan diskusi yang kontekstual dengan masalah sehari-hari untuk memperoleh pengalaman dan mengubah tingkah laku. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014) bahwa dengan penerapan model Problem Based Learning ini dapat membantu siswa agar memperoleh pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingkah laku yang dimaksud yaitu pengetahuan, keterampilan, dan norma sebagai pengendali sikap. Melalui pembelajaran ini juga dapat menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki yang dilakukan dengan pengamatan. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan ilmiah siswa, bahkan dapat mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja mandiri (Hosnan, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab yang sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Model Problem Based Learning (PBL) sangat memberikan dampak dan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran mulai dari peningkatan motivasi belajar dan keaktifan siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini terjadi karena selain guru memberikan

kesempatan kepada siswa aktif pada saat pembelajaran seperti mengumpulkan data, mengolah data, dan memecahkan masalah untuk memperoleh hasil berupa pemahaman dalam materi yang dipelajari dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- M, Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV pasal 8*. Bandung : Citra Umbara.
- Elita Wati, Rio Chandra. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.7 SMA Negeri 1 Purworejo." *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 2, no. 2, 2013.
- Setyosari, P., & Sumarmi, S. (2017). Penerapan model problem based learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1188-1195.
- Setyosari, P. 2009. Belajar Berbasis Masalah (Problem-Based Learning). (Online), (<http://tep.um.ac.id/berita-223-belajar-berbasis-masalah-problembasedlearning.html>).
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia